

**GAMBARAN TINGKAT STRESS PERAWAT YANG BEKERJA
DI RUANG IGD RSUD DR. PIRNGADI
KOTA MEDAN TAHUN 2019**

ALEKSANDER NAINGGOLAN

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Stress merupakan ketegangan yang disebabkan oleh fisik, emosi, sosial, ekonomi, pekerjaan atau keadaan, peristiwa, atau pengalaman yang sulit untuk mengelola atau bertahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres perawat yang bekerja di IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* atau Total Populasi sebanyak 32 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan tingkat stress ringan sebanyak 6 responden (18,8%), stress sedang 9 responden (28,1) dan stress berat 17 responden (53,1%). Dengan demikian diharapkan pada perawat IGD agar selalu meningkatkan perilaku baik melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman dan sumber informasi. Untuk pengembangan diri yang sudah didapat hendaknya dapat dijadikan alat memotivasi diri untuk perbaikan perilaku dalam membina hubungan terhadap pasien dan mencegah terjadinya stres kerja yang tidak baik.

Kata kunci : *Tingkat Stress, IGD*

Abstract

Stress is tension caused by physical, emotional, social, economic, work or circumstances, events, or experiences that are difficult to manage or survive. The purpose of this study was to determine the stress level of nurses working in the emergency room at the RSUD Dr. Pirngadi Medan City in 2019. This research is a descriptive study with Cross Sectional design. The population in this study was the executive nurse who worked in the emergency room at the Dr. Pirngadi Medan City. The sampling technique used was saturated sampling or a total population of 32 samples. The results showed that the frequency of respondents with mild stress levels was 6 respondents (18.8%), moderate stress 9 respondents (28.1) and severe stress 17 respondents (53.1%). Thus, it is expected that the IGD nurses will always improve good behavior through education, training, experience and sources of information. For self-development that has been obtained should be used as a tool to motivate themselves to improve behavior in developing relationships with patients and prevent the occurrence of work stress that is not good.

Keywords : *Stress Level, Emergency Center*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stress merupakan ketegangan yang disebabkan oleh fisik, emosi, sosial, ekonomi, pekerjaan atau keadaan, peristiwa, atau pengalaman yang sulit untuk mengelola atau bertahan (Colman, 2001 dalam Nasir, A dan A Muhith).

Stres kerja merupakan reaksi yang merugikan terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja dan lingkungan kerjanya. Pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi pada perawat sehingga mengakibatkan pelayanan menjadi terganggu (Aiska, 2014 dalam Trifianingsih, *dkk*, 2017).

Perawat merupakan profesi pekerjaan yang menghususkan diri pada upaya penanganan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti (peralatan, kecepatan, kesiagaan), karakteristik organisasi yaitu jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, suhu, kebisingan, penerangan, sosio budaya, dan bahan

pencemar (Nursalam, 2002, dalam Egeria dan Susi, 2015).

Penelitian Emita menunjukkan bahwa 56,7% responden mengalami stres kerja berat, sedangkan untuk kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa 36,7% responden melakukan dokumentasi asuhan keperawatan secara baik (Fajrillah dan Nurfitriani, 2016).

Stres kerja pada perawat juga terjadi di Indonesia. Sebesar 44% perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumah Sakit Husada, 51, 5% perawat di Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di Rumah Sakit PELNI "Petamburan" Jakarta serta 51, 2% perawat di Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam (Lelyana, 2004; Utomo, 2004; Yuniarti, 2007 dalam Dewi, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) jumlah pasien yang masuk pada tahun 2018 sebanyak 14.205 orang dengan kisaran jumlah pasien per harinya adalah 30-40 orang dan jumlah perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat

(IGD) pada tahun 2018 sebanyak 32 orang. Jadwal dinas perawat IGD RSUD Dr. Pirngadi adalah 1 hari dinas pagi, 1 hari dinas siang, 1 hari dinas malam, dan 1 hari libur. Pembagian jadwal dibuat oleh Ketua Tim dan Kepala Ruangan, pada shift pagi berjumlah 8-10 orang, shift siang 7 orang, pada shift malam 7 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat stress perawat yang bekerja di IGD . Peneliti tidak menganalisis bagaimana dan mengapa terjadi fenomena tersebut dapat terjadi, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak perlu adanya hipotesa. Penelitian ini menggunakan desain "*cross sectional*" yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat saja, artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoatmodjo, 2017). Penelitian ini dilakukan di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan pada bulan Januari s/d Juli 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan yaitu

sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* atau Total Populasi, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 32 orang.

- a. Kriteria Inklusi : Perawat yang sehat jasmani dan rohani, bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria Eksklusi : Perawat yang sedang cuti, mendapat tugas keluar kota dan yang tidak bersedia menjadi responden.

Jens data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan membagikan kuesioner meliputi nama, umur, pendidikan, lama kerja dan tingkat stress yang di alami perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan jumlah data perawat yang bertugas. Selanjutnya, data yang telah terkumpul akan diolah dengan langkah-langkah : editing, coding, entri dan tabulating. Dan akan dianalisis dengan menggunakan analisa univariat dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi, dan statistic deskriptif untuk menggambarkan tingkat stress pada perawat yang bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 32 responden dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel yaitu tingkat stress, lama kerja, usia dan jenis kelamin. Berikut ini distribusi frekuensi dari setiap variabel yang telah dianalisis.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Tentang Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019

Variabel	F	Persen(%)
Umur	21-30 Tahun	12 37,5
	31-40 Tahun	5 15,6
	41-50 Tahun	7 21,9
	>50 Tahun	8 25,0
Lama Kerja	1-5 Tahun	17 53,1
	5-10 Tahun	5 15,6
	>10 Tahun	10 31,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	20 62,5
	Perempuan	12 37,5

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan umur 21-30 Tahun sebanyak 12 responden (37,5%), mayoritas responden berdasarkan lama kerja 1-5 Tahun sebanyak 17 responden (53,1%), mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 2

Distribusi Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019

Tingkat Stress	F	Persen (%)
Ringan	6	18,8
Sedang	9	28,1
Berat	17	53,1
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden mayoritas memiliki tingkat stress berat sebanyak 17 responden (53,1%)

Tabel 3

Distribusi Tabulasi Silang Responden Tentang Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019 Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Stress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
21-30 Tahun	0	0,0	0	0,0	12	37,5	12	37,5
31-40 Tahun	0	0,0	0	0,0	5	15,6	5	15,6

41-50 Tahun	0	0,0	7	21,9	0	0,0	7	21,9
>50 Tahun	6	18,8	2	6,3	0	0,0	8	25,0
Jumlah	6	18,8	9	28,1	17	53,1	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang responden terhadap tingkat stress mayoritas tingkat stress berat sebanyak 12 responden (37,5%) berdasarkan usia 21-30 Tahun.

Tabel 4

Distribusi Tabulasi Silang Responden Tentang Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019 Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Tingkat Stress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
1-5 Tahun	1	3,1	0	0,0	16	50,0	17	53,1
5-10 Tahun	0	0,0	4	12,5	1	3,1	5	15,6
>10 Tahun	5	18,8	5	15,6	0	0,0	10	31,3
Jumlah	6	18,8	9	28,1	17	53,1	32	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang responden terhadap tingkat stress mayoritas tingkat stress berat sebanyak 16 responden (50%) berdasarkan lama kerja 1-5 Tahun.

Tabel 5

Distribusi Tabulasi Silang Frekuensi Responden Tentang Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Stress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki-Laki	0	0,0	3	9,4	17	53,1	20	62,5
Perempuan	6	18,8	6	18,8	0	0,0	12	37,5
Jumlah	6	18,8	9	28,1	17	53,1	32	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang responden terhadap tingkat stress mayoritas stress berat sebanyak sebanyak 17 responden (53,1%) berdasarkan jenis kelamin perempuan.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Total Tingkat Stress Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi gambaran tingkat stress perawat yang bekerja di IGD dengan tingkat stress ringan sebanyak 6 responden (18,8%), tingkat stress sedang sebanyak 9 responden (28,1) dan tingkat stress berat sebanyak 17 responden (53,1%).

Stress adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari, (Sriati, 2008 dalam Priyoto, 2014). Dari hasil kuesioner perawat yang memiliki tingkat stress berat karena dipengaruhi oleh lama kerja, usia dan jenis kelamin dimana lama kerja yang masih sebentar maka tingkat stress akan semakin berat dikarenakan banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh perawat yang selama ini belum pernah dikerjakan dan begitu juga dengan usia yang masih muda maka tingkat stress akan semakin berat dikarenakan usia mempengaruhi tingkat kedewasaan dan tingkat kematangan dalam menghadapi suatu masalah seseorang saat menjalankan pekerjaan.

Hasil penelitian saya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman

(2013) yang berjudul hubungan faktor stress kerja dengan kinerja perawat di IGD Rumah Sakit Premier Surabaya yang mengatakan bahwa jenis kelamin, lama kerja dan usia memiliki hubungan dengan tingkat stress perawat yang bekerja di IGD rumah sakit.

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Perawat Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang responden terhadap tingkat stress mayoritas tingkat stress berat sebanyak 12 responden (37,5%) berdasarkan usia 21-30 Tahun.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dari segi kepercayaan masyarakat. Seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2011 dalam Wawan dan Dewi, 2017).

Asumsi peneliti pada penelitian ini adalah semakin muda usia seseorang maka dapat mempengaruhi pola berpikir dan tingkat stress seseorang dalam menjalankan sebuah tugas atau pekerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahman, 2013) yang mengatakan bahwa pada kelompok usia muda masih minim pengalaman dan sukar beradaptasi, belum

berani dalam mengambil suatu keputusan serta kurangnya tanggung jawab.

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Perawat Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang frekuensi responden terhadap tingkat stress mayoritas tingkat stress berat sebanyak 16 responden (50%) berdasarkan lama kerja 1-5 Tahun.

Lama kerja adalah jangka waktu orang sudah berkerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya, yang di hitung sejak pertama kali berkerja, semakin lama berkerja seseorang, tenaga kerja akan di anggap berpengalaman. Lama kerja seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang sesuatu hal, semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat saat menjalankan masa kerja sehingga semakin bertambah pula pengetahuan seseorang dari pengalaman yang telah dialaminya (Wawan dan Dewi, 2017).

Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa lama kerja dapat mempengaruhi tingkat stress seseorang dimana lama kerja yang masih terhitung sebentar maka stress kerjanya akan semakin berat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2013) mengatakan pengalaman kerja yang masih tergolong dini akan semakin tinggi tingkat stress yang dialami

dimana perawat tersebut akan merasa lambat dan tertekan dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

Dengan demikian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan teori. Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat stress berat yaitu, responden yang pengalaman kerjanya (1-5) Tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan pengalaman kerja (5-10) Tahun.

4. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi tabulasi silang responden terhadap tingkat stress mayoritas stress berat sebanyak sebanyak 17 responden (53,1%) berdasarkan jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin adalah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Mansour, 2010).

Asumsi peneliti pada penelitian ini adalah bahwa jenis kelamin berpengaruh pada tingkat stress perawat yang bekerja di IGD dimana laki-laki memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan perempuan karena perawat laki-laki merasa tidak cocok dengan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahman, 2013) yang

mengatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih rentan terkena stress karena merasa jenuh dan bosan terhadap pekerjaan yang dilakukannya di IGD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019 dapat di ambil kesimpulan :

1. Perawat yang memiliki tingkat stres kerja ringan adalah sebanyak 6 responden (18,8%).
2. Perawat yang memiliki tingkat stres kerja sedang adalah sebanyak 9 responden (28,1%).
3. Perawat yang memiliki tingkat stres kerja berat adalah sebanyak 17 responden (53,1%).
4. Stres kerja perawat pada hasil penelitian tabel silang berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat stres kerja berat sebanyak 12 responden (37,5%) berdasarkan rentang usia 21-30 tahun, stres kerja perawat pada hasil penelitian tabel silang berdasarkan lama kerja

menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat stres kerja berat sebanyak 16 responden (50%) berdasarkan lama kerja 1-5 tahun, stres kerja perawat pada hasil penelitian tabel silang berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat stres kerja berat sebanyak 17 responden (53,1%) berdasarkan jenis kelamin perempuan.

Saran

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti untuk lebih memahami tentang Gambaran Tingkat Stress Perawat Yang Bekerja Di IGD RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perawat IG

Diharapkan pada perawat IGD agar selalu meningkatkan perilaku baik melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman dan sumber informasi. Untuk pengembangan diri yang sudah didapat hendaknya dapat dijadikan alat memotivasi diri untuk perbaikan perilaku dalam membina hubungan terhadap pasien dan

mencegah terjadinya stres kerja yang tidak baik.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat gambaran tingkat stress perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lain dengan metode yang berbeda dan jumlah responden yang berbeda terkait tingkat stress perawat yang bekerja di IGD.

Daftar Pustaka

- Fajrillah, Nurfitriani. 2016. *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Vol 3, No 2.
- Hawari, D, (2018). *Buku Manajemen Stress cemas Dan Depresi*, Edisi ke 4. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, Rahman, 2013 *Hubungan Faktor Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Premier Surabaya*.

Jaya, Kusnadi, 2016. *Keperawatan jiwa*. Binarupa Aksara : Tangerang Selatan.

La Ode, Sharif. 2012. *Konsep Dasar Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Musliha, 2014. *Keperawatan Gawat Darurat plus Contoh Askep dengan Pendekatan Nanda Nic Noc*. Yogyakarta, Nuha Medika.

Nasir, Abdul dan Abdul Muhid, 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori*. Salemba Medika : Jakarta.

Notoatmojo, (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Politeknik kesehatan kemenkes Medan (2012). *Panduan Penyusunan karya Tulis Ilmiah*. Medan.

Priyoto, 2014. *Buku Konsep manajemen Stress*, Cetakan Pertama. Nuha Merdika : Yogyakarta.

Sitorus, Egeria dan Susi Wulandari, 2015. *Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Diruang Rawat Inap Lantai 5 Blok C Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol 1, No 2

Swarjana, I Ketut. 2016. *Statistik Kesehatan*. Penerbit Andi : Yogyakarta.

Trifianingsih, dkk. 2017. *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin*.

Yana, Dewi. 2015. *Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014*.